

## Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta

Chindy Oktavi Harto<sup>1\*</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 24 Desember 2023

Revised: 25 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

DOI: 10.57151/jsika.v3i1.350

### KEYWORDS

Dukungan Suami; Kecemasan Trimester III

*Husband Support; Third Trimester Anxiety*

### CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Chindy Oktavi Harto

Address: Yogyakarta

E-mail : Chindyokta01@gmail.com

### A B S T R A C T

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan, selain itu kehamilan juga bisa menjadikan kecemasan dikarenakan beresiko terjadinya komplikasi bagi ibu maupun janin, salah satu cara untuk mengatasi kecemasan dengan cara dukungan suami, dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki sikap adil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di puskesmas tempel II Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode Deskriktif Korelasi dengan pendekatan Cros Sectional Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil Trimester III di wilayah kerja puskesmas tempel II Sleman Yogyakarta. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling Analisis data menggunakan uji Fisher's Exact Test. Hasil analisis dengan uji Fisher's Exact Test didapatkan hasil bivariat terdapat ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan nilai ( $P$ .value 0,002 <  $a$  = 0,05). Simpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III memiliki keeratan yang sedang. Saran Diharapkan kepada bidan Puskesmas Yogyakarta II dapat memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan dan memberikan saran kepada suami jika pasien mengalami masalah terutama kecemasan ibu hamil trimester III.

*Pregnancy is generally regarded as a joyful experience for women, although it can also elicit anxiety due to the potential risks and issues that may arise for both the mother and fetus. One effective strategy to alleviate such anxiety is through the provision of support from the spouse, which manifests as attentive and affectionate care. Both physical and psychological support can be offered to individuals. The attitude of husbands plays a significant role in influencing the health state of the mother. Good husband support can provide good motivation for mothers to check their pregnancy. Objective: This study aims to determine the correlation between husband support and anxiety of third trimester pregnant women at Puskesmas (primary health center) Tempel II Sleman Yogyakarta. The research was quantitative study using the Correlation Descriptive method with a Cros Sectional approach. The population in this study were Trimester III pregnant women in the working area of Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta. The sampling in this study used Purposive Sampling technique. Data analysis used Fisher's Exact Test. The results of the analysis with Fisher's Exact Test test obtained bivariate results meaning there was a significant correlation between husband support with anxiety of third trimester pregnant women with a value ( $P$ .value 0.002 <  $a$  = 0.05). The results of this study indicate that there exists a moderate association between the level of support provided by husbands and the anxiety experienced by pregnant women in their third trimester. Suggestion: It is recommended that the midwives at Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta be equipped to offer comprehensive information regarding examination outcomes and provide guidance to spouses in the event that patients encounter difficulties, particularly addressing the anxiety experienced by pregnant women in their third trimester.*

## PENDAHULUAN

Adanya kecemasan pada ibu hamil trimester III yang dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan suami. Kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat menjadi suatu permasalahan serius karena dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin. Kecemasan tersebut dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk perubahan fisik dan psikologis yang signifikan selama kehamilan, ketidakpastian terkait persalinan, dan perubahan dalam peran dan tanggung jawab sebagai calon ibu. Dalam konteks kehamilan, kesehatan mental ibu sangat penting untuk memastikan kehamilan yang sehat dan kelahiran bayi yang baik. Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan dampak negatif, termasuk persalinan prematur, komplikasi persalinan, dan masalah kesehatan mental pasca persalinan. Dukungan suami memiliki peran yang signifikan dalam membantu mengelola kecemasan ibu hamil. Namun, dari hasil studi pendahuluan, terdapat temuan bahwa dukungan suami pada ibu hamil trimester III masih terbilang kurang, yang mungkin dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kecemasan pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk lebih memahami hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran dukungan suami dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III, sehingga dapat memberikan dasar bagi perbaikan intervensi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan janin.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman, Yogyakarta, dengan memfokuskan pada hubungan antara tingkat dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil. Masalah yang hendak diselesaikan adalah tingginya tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin. Kecemasan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan, ketidakpastian terkait persalinan, serta kurangnya dukungan suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil. Hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan hasil p value 0,004 dengan taraf signifikan a 5% (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman dengan keeratan hubungan sedang (0,40 - 0,599). Menurut (Andayani, 2018) dukungan suami sangat diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stress dan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan. Kecemasan dapat dikurangi karena dengan adanya orang yang disayangi disekitarnya, maka akan membuat perasaan ibu lebih tenang, seperti halnya memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil serta membantu ibu dalam hal mengatasi kecemasan perubahan psikis serta secara fisik. Peran suami dalam memberikan perhatian kepada ibu hamil dapat berpengaruh pada kepedulian serta kesehatan diri ibu hamil dan juga janinnya. Selain itu ibu hamil senantiasa merasa tenang, nyaman, bahagia, dan juga lebih percaya diri dan siap menghadapi ataupun melalui proses kehamilan, persalinan serta masa.

Dalam rangka menyelesaikan masalah ini, penelitian akan memfokuskan pada analisis hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Dengan memahami sejauh mana dukungan suami dapat memengaruhi tingkat kecemasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas dan bermanfaat untuk pengembangan intervensi atau dukungan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka selama masa kehamilan, memberikan dampak positif pada proses persalinan dan kesehatan janin.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiyono pada tahun 2016. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan dan menguji teori yang terdapat antara dua variabel utama, yaitu dukungan suami sebagai variabel bebas dan kecemasan pada ibu hamil trimester III sebagai variabel terikat di Puskesmas Tempel II Sleman, Yogyakarta. Metode kuantitatif dipilih untuk memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Desain deskriptif korelasional digunakan untuk memahami sejauh mana

hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan cross-sectional diterapkan untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, memberikan gambaran hubungan antarvariabel tanpa memperhatikan perubahan sepanjang waktu. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III, khususnya dalam konteks dukungan suami di Puskesmas Tempel II Sleman, Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang kuat untuk mendukung temuan dan analisis hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Kecemasan ibu hamil trimester III	Suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang dialami oleh ibu hamil trimester III Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman, takut yang tidak jelas	Kuesioner	Cemas Tidak Cemas	Nominal
Dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III	Sikap, tindakan, perhatian, motivasi serta kasih sayang yang diberikan suami kepada ibu hamil trimester III	Kuesioner	Mendukung Kurang Mendukung	Nominal

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu dukungan suami, dan variabel terikat, yaitu kecemasan ibu hamil trimester III. Dukungan suami diukur melalui kuisioner dengan 25 pertanyaan yang mencakup dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Variabel terikat, kecemasan ibu hamil trimester III, diukur melalui kuisioner dengan 14 item pernyataan yang menggunakan skala ya-tidak.

Terdapat juga variabel pengganggu, yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan, yang dikendalikan untuk menjaga validitas hasil penelitian. Usia dikendalikan dengan rentang usia aman reproduksi ( $\geq 20$  tahun sampai  $\leq 40$  tahun), pendidikan dikendalikan dengan tingkat pendidikan minimal SD, sementara pekerjaan tidak dikendalikan karena peneliti memilih responden dari berbagai kalangan pekerjaan.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 115 ibu hamil pada trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman, Yogyakarta. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, di mana sebanyak 28 responden dipilih sesuai dengan rumus dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang dengan dua bagian utama, yaitu mengenai dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil. Instrumen kuesioner ini merujuk pada teori dan literatur terkait serta telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratannya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan angka korelasi product moment ( $r$  hitung) dengan  $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode cronbach's alpha, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Sari pada tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dan uji validitas serta reliabilitas instrumen kuesioner yang dilakukan mencerminkan ketelitian dan kehandalan dalam mengumpulkan data. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat.

**Tabel 2.** Kisi- Kisi Kuisioner Dukungan Suami

Variabel	Materi Pernyataan	Jumlah	Nomor	
			Favourable	Unfavourable
Dukungan Suami	Dukungan Emosional	7	1, 2, 3, 5	4, 6, 7
	Dukungan Penilaian	7	10, 11, 12, 13	8, 9, 14
	Dukungan Instrumental	6	15, 16, 18	17, 19, 20
	Dukungan Informasi	5	21, 22	23, 24, 25
Jumlah		25	13	12

**Tabel 3.** Kisi- Kisi Kuisioner Tingkat Kecemasan

Variabel	Materi Pernyataan	Jumlah	Nomor
Tingkat Kecemasan	Perasaan Cemas	3	1–3
	Gangguan Tidur	2	4–5
	Perasaan Depresi	5	6–10
	Gejala Pencernaan	1	11
	Gejala Urogenital	2	12–13
	Tingkat Luka	1	14

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang diawali dengan editing, di mana data yang telah terkumpul diperiksa secara cermat untuk memastikan kelengkapan dan keteraturan. Setelah itu, dilakukan coding, yaitu proses pemberian kode atau label pada data sesuai dengan kategori atau variabel yang ditentukan. Data kemudian di-tabulate untuk memberikan gambaran deskriptif tentang karakteristik responden, tingkat dukungan suami, dan tingkat kecemasan ibu hamil. Pada tahapan analisis univariat, fokus diberikan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Ini melibatkan penggunaan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk melakukan entry data ke dalam komputer. Analisis univariat membantu mengidentifikasi pola umum dan variasi dalam data, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang karakteristik responden, serta tingkat dukungan suami dan kecemasan ibu hamil. Sementara itu, analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test karena variabel yang digunakan berskala nominal. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel, khususnya antara tingkat dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil. Koefisien kontingensi digunakan sebagai metode untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel, memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang sejauh mana variabel tersebut saling terkait. Secara keseluruhan, tahapan analisis data yang cermat dan menggunakan berbagai metode statistik tersebut memberikan landasan yang kuat untuk menggambarkan dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini telah memperhatikan etika penelitian, termasuk informed consent, anonymity, confidentiality, dan justice, serta telah memperoleh ethical clearance dari komisi etik penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (nomor surat 2753/KEP-UNISA/IV/2023). Jalannya penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah-langkah seperti pengumpulan data, analisis data, dan penyelesaian penelitian.

## HASIL & PEMBAHASAN

Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta terletak di Kemusuh Ds. Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini menyediakan pelayanan kesehatan dengan fasilitas dan program kesehatan yang komprehensif untuk melayani masyarakat sekitarnya. Wilayah kerjanya mencakup daerah antara  $107^{\circ}15'03''$  LS dan  $100^{\circ}29'30''$  lintang selatan, dengan ketinggian berkisar antara 100 hingga 300 meter di atas permukaan laut.

Tempel II melayani penduduk yang tersebar di wilayah Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Wilayah ini terdiri dari 4 desa dan 44 dusun. Dengan cakupan yang luas, Puskesmas Tempel II berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau bagi masyarakat setempat. Program-program kesehatan yang diimplementasikan di puskesmas ini, seperti Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta posyandu, bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Data dan temuan dari penelitian di Puskesmas Tempel II diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan program kesehatan di tingkat lokal.

Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta menyediakan beragam fasilitas yang mencakup layanan kesehatan yang komprehensif untuk masyarakat sekitar. Fasilitas tersebut meliputi pemeriksaan umum, layanan kefarmasian, imunisasi, konsultasi kesehatan termasuk pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), serta posyandu untuk lansia dan balita. Keberagaman fasilitas

ini memungkinkan puskesmas untuk memberikan pelayanan yang holistik dan menyeluruh, menjangkau berbagai kelompok usia dan kebutuhan kesehatan.

Puskesmas Tempel II juga mendapatkan dukungan dari berbagai unit, seperti Pustu (Puskesmas Pembantu), posyandu, poskesdes, bidan, dokter umum, dokter gigi, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Adanya kolaborasi antarunit tersebut memperkuat jaringan pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Dengan melibatkan berbagai tenaga kesehatan, puskesmas ini dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan merata kepada masyarakat.

Visi Pusat Kesehatan Masyarakat Tempel II yang menyatakan "Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu Menuju Masyarakat Sleman yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berkeadilan" menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan fokus pada mutu pelayanan, kemandirian masyarakat, daya saing, dan keadilan, puskesmas ini berperan penting dalam mencapai tujuan kesehatan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	18	64,2
Kurang Mendukung	10	35,8
Total	28	100

Sumber: Data Primer , 2023

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III

Cemas	f	%
Cemas	17	60,7
Tidak Kecemasan	11	39,3
Total	28	100

Sumber: Data Primer, 2023

**Tabel 6.** Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III

Dukungan	Cemas	Tidak Cemas	Total	P-Value
Mendukung	7	11	18	
Kurang Mendukung	10	0	10	0,002
Total	17	11	28	

Sumber: Data Primer, 2023

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis univariat yang memfokuskan pada dukungan yang diterima oleh ibu hamil Trimester III dari suaminya di Puskesmas Tempel II. Hasil analisis tersebut mengungkapkan bahwa sebanyak 64,2% dari responden melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari suami mereka, sementara 35,8% sisanya mengalami kurangnya dukungan. Lebih lanjut, dalam analisis bivariat, penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil Trimester III, dengan nilai p (P Value) sebesar 0,002. Hasil ini mengindikasikan bahwa ibu hamil yang mengalami dukungan kurang optimal dari suami cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Temuan ini menyoroti pentingnya peran suami dalam memberikan dukungan selama kehamilan, terutama pada tahap Trimester III. Dukungan emosional dan praktis dari suami dapat memainkan peran kunci dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil. Oleh karena itu, intervensi yang menargetkan peningkatan dukungan suami selama kehamilan mungkin menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional ibu hamil.

Dukungan yang diberikan oleh suami ternyata memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi kecemasan pada ibu hamil Trimester III, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian ini. Suami yang secara aktif memberikan dukungan, baik dalam bentuk dukungan finansial, emosional, maupun informasional, memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan memberikan kenyamanan psikologis pada ibu hamil. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki peran signifikan dalam menjaga kesejahteraan mental ibu hamil. Dukungan finansial dapat membantu mengurangi beban ekonomi dan kecemasan terkait, sementara dukungan emosional dan informasional memberikan rasa keamanan dan keyakinan pada ibu hamil. Dengan demikian, peran suami sebagai penyokong utama tidak hanya mencakup tanggung jawab ekonomi, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional dan pemberian informasi yang mendukung. Melalui dukungan yang komprehensif ini, suami dapat menjadi sekutu yang efektif dalam menjaga kesejahteraan mental ibu hamil Trimester III, menciptakan lingkungan yang positif, dan membantu mengurangi tingkat kecemasan yang mungkin dialami oleh ibu hamil.

Adanya tingkat kecemasan pada ibu hamil Trimester III ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor, melibatkan aspek fisik, psikologis, dan dukungan sosial, khususnya dukungan suami. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup dua dimensi penting, yaitu dukungan emosional dan informasional. Temuan ini menggambarkan bahwa peran suami tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang bersifat psikologis dan informatif. Dukungan emosional dari suami membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan kenyamanan psikologis pada ibu hamil, sementara dukungan informasional membantu dalam pemahaman dan penanganan situasi yang mungkin dihadapi selama kehamilan. Dengan memahami kompleksitas dan keberagaman faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil Trimester III, maka perlu perhatian yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhitungkan aspek fisik, psikologis, dan dukungan sosial, khususnya dukungan suami, dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mental ibu hamil. Konsep dukungan suami dalam penelitian ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya yang menekankan bahwa peran suami dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri ibu hamil. Dukungan suami menjadi modal penting untuk memberikan ketenangan batin dan kepercayaan diri pada ibu hamil, mengurangi dampak negatif kecemasan, dan menciptakan lingkungan psikologis yang positif selama proses kehamilan (Hilda Sulistia Alam et al., 2022).

Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman kita tentang peran penting dukungan suami dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu hamil. Implikasinya dapat diintegrasikan dalam pengembangan program-program dukungan kesehatan maternal di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya, dengan memasukkan aspek dukungan suami sebagai komponen kritis. Dengan memahami bahwa dukungan suami memiliki dampak positif dalam mengatasi tingkat kecemasan ibu hamil, pengintegrasian aspek ini dalam program kesehatan maternal dapat menjadi langkah strategis. Program-program tersebut dapat mencakup penyuluhan khusus untuk suami mengenai peran mereka dalam memberikan dukungan finansial, emosional, dan informasional selama kehamilan. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak dukungan suami pada kesejahteraan ibu hamil dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Hal ini dapat mencakup variabel-variabel tambahan, seperti faktor budaya, sosial, dan ekonomi, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait dengan peran suami dalam mendukung kesehatan mental ibu hamil.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan di Puskesmas Tempel II Sleman, Yogyakarta, ditemukan bahwa dukungan suami berperan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil Trimester III. Dukungan tidak hanya finansial, melainkan juga melibatkan aspek emosional dan informasional. Analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan suami (64,2%), dan sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan (60,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III, menegaskan bahwa suami yang memberikan dukungan efektif dapat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis ibu hamil. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, temuan ini memberikan dasar bagi integrasi dukungan suami dalam program kesehatan maternal untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil di berbagai fasilitas kesehatan. Peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga hasil yang dicapai belum secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan yang peneliti temui yaitu kesulitan mengumpulkan ibu hamil karena jarak dan waktu yang kurang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Anissa, M., Hariyani, I. P., & Rafli, R. (2022). Edukasi Masyarakat Mengenai Gejala Cemas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 876–881. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10008>
- Alder, D. (2019). Kecemasan Pada Ibu Hamil. 9–25.
- Alza, N., & Ismarwati, I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.31101/jkk.205>

Departemen Kesehatan RI. (2015). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Journal of Neurogastroenterology and Motility, 21(3), 433–439. <https://doi.org/10.5056/jnm14109>

Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2014). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p01>

Hilda Sulistia Alam, Sutrisna Altahira, & Risnawati. (2022). Anxiety of Pregnant Women and Determination of Maternity Health Care Facility during the COVID-19 Pandemic. *Embrio*, 14(2), 146–152. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i2.4688>

Kemkes, RI. (2018). Profil Kesehatan Republik Indonesia

Mellani, & Kristina, N. L. P. (2021). Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021. NLPK Mellani, 12–34. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>

Maisah, Nugraheny, and Margiyati. (2022). “Perubahan Fisik Dan Psikologis Ibu Hamil Trimester III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19.” Jurnal Ilmu Kebidanan 8(1):34–41. doi: 10.48092/jik.v8i1.148.

Notoatmodjo. S (2015). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Putu Linda Novi Y,(2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Sectio Caesarea. 1–36..

Rusdiana, R. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Proses Persalinan Pada Masa Pendemi Covid 19 Di Praktik Mandiri Bidan Sf Martapura Tahun 2022. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 10(2), 130–134. <https://doi.org/10.54004/jikis.v10i2.91>

Ryan, Cooper, and Sadock. (2014). “Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester.” Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 12–26.

Sari, E. P. (2018). Peran Petugas Kesehatan, Sumber Informasi, Dan Dukungan Suami Terhadap kecemasan. Jurnal ’Aisyiyah Medika, 4, 274–283. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.201>

Saragi, D. S. (2022). Relationship Of Knowledge With Pregnant Women ’ s Attitude About Changes In Trimester I Psychology In The Work Area Of Kota Pinang Public Health Center , Labuhan Batu Selatan Regency In 2021. 10(2), 1055– 1063.

Septiani, N. W. (2017). Konsep Dasar Continuity Of Care. 1–14. Struat. (2018).11–36.

Susanti, U., Misrawati, & Utomo, W. (2014). Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional. Jurnal Ners Indonesia, 2(2),132–142

Sembiring kristina,tarinngin 2022 Jurnal Ilmiah Psikologi Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya.” JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psjikologi 1(1):50–58. doi: 10.31289/jsa.v1i1.1100.

Subagyo W, DyahWahyuningsih. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Int J Heal Med Curr Res. 2021;6(1):1984- 1991. doi:10.22301/IJHMCR.2528-3189.1984

- Sugiyono, P. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyawati. (2014). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Suyanto. (2013). Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional, Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Zamriati, W. O., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli Kia Pkm Tumiting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2249>
- Zuiatna, D. (2019). *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 12(2), 120–12  
<http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/60>